PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGRI 2 NATAR TAHUN 2020/2021

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AJENG WAHYU KUSNANDA
1711080125

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing 1 : Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed.D

Pembimbing II : Defriyanto. S.IQ. M.ED

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pelaksanaan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 2 Natar Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1).Untuk mengetahui Perencanaan yang Dilakukan Guru Bimbingan, dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Natar. 2). Untuk mengetahui Pelaksanaan Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. 3).Untuk mengetahui Hasil dari Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.*Design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *design* penelitian pendekatan studi kasus (Case Study). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, Penelitian deskritif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interprestasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa: 1) Perencanaan pelaksanaan layanan konseling inidvidu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan need assement kepada peserta didik berupa kuesioner, kemudian mengolah data kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik, kemudian membuat rencana pelaksanaan layanan dengan menyesuaikan data kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik 2) proses pelaksanaan layanan konseling inidvidu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Natar dalam meningkatkan motivasi belajar sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan prosedurnya.3) Hasil pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatakn motivasi belajar menunjukan perubahan kearah yang lebih positif dengan hasil yang bervariatif namun menunjukan perubahan kearah yang lebih baik dimana sebelum diberikan layanan konsleing individu oleh guru bimbingan dan konseling motivasi belajar peserta didik rendah dan ketika sudah

diberlakukan layanan konseling individu motivasi belajar peserta didik meningkat

Kata Kunci: Konseling Individu, Guru Bimbingan dan Konseling, Motivasi belajar

ABSTRACT

This research is entitled Implementation of Individual Counseling by Guidance and Counseling Teachers in Improving Learning Motivation of Students at SMP Negeri 2 Natar, South Lampung Regency. The aims of this research are, 1). To find out the planning carried out by Guidance and Counseling Teachers in Improving Students' Learning Motivation at SMP Negeri 2 Natar. 2). To find out the Implementation of Individual Counseling to Improve Students' Learning Motivation. 3). To find out the results of the implementation of individual counseling services as guidance and counseling teachers' efforts in increasing learning motivation.

This study uses qualitative research methods. The design used in this study is a case study approach. Case studies are included in descriptive analysis research. Descriptive research is a study to find facts with the right interpretation. Researchers can involve a combination of data from observations, interviews, and documentation to make analysis

Based on the results of research that has been carried out that: 1) Planning for the implementation of individual counseling services carried out by guidance and counseling teachers to increase learning motivation by providing a need assessment to students in the form of questionnaires, then processing questionnaire data that has been filled in by students, then making service implementation plan by adjusting the questionnaire data that has been filled out by students 2) the process of implementing individual counseling services carried out by guidance and counseling teachers at SMP Negeri 2 Natar in increasing learning motivation has gone very well and in accordance with the procedure. 3) The results of the implementation Individual counseling services in increasing learning motivation showed a change towards a more positive direction with varied results but showed a change for the better where before individual counseling services were provided by the guidance and counseling teacher, self-defense motivation The jar of students is low and when individual counseling services are implemented, the learning motivation of students increases

***Keywords: Individual Counseling, Guidance and Counseling Teachers, Learning* motivation**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Wahyu Kusnanda
NPM : 1711080125
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Smp Negri 2 Natar Tahun 2020/2021**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 November 2021
Penulis,

<u>AJENG WAHYU KUSNANDA</u>
NPM 1711080125

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 NATAR TAHUN 2020/2021**

Nama : **Ajeng Wahyu Kusnanda**
NPM : **1711080125**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Andi Thahir, M.A., Ed.D	**Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed**
NIP. 19767042720070011015	**NIP. 19783192008011012**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 NATAR TAHUN 2020/2021"** Disusun oleh: **Ajeng Wahyu Kusnanda,** NPM: **1711080125**, Prodi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 1 Maret 2022.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang	**: Syofnidah Ifrianti, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Mega Aria Monica, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	**: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**	(.....)
Penguji I	**: Andi Thahir, M.A., Ed.D**	(.....)
Penguji II	**: Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

هَلۡ جَزَآءُ الۡاِحۡسَانِ اِلَّا الۡاِحۡسَانُۚ

Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula). (Ar-Rahman Ayat 60)[1]

PERSEMBAHAN

Teriring do‟a dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah hidup ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, aku persembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku, bapak wahyudi dan ibu sri nuryati, atas segala do‟a, usaha, nasihat, motivasi,dan kesabaran yang selalu tercurahkan dengan ikhlas demi keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Kepada Adik-ku, fajar ade stiady atas segala do‟a dan dukungan yang selalu diberikan.
3. Kepada seluruh keluarga besar yag selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 03 Juni 1999 di Desa Pancasila Natar, Lampung Selatan. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara dari pernikahan bapak Wahyudi dan ibu Sri Nuryati dengan adik bernama Fajar Ade Stiady.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama di TK ABA Desa Pancasila Natar, sekolah dasar (SD) Negeri Pancasila, Natar Lampung Selatan, sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Natar Lampung Selatan, selanjutnya sekolah menengah atas (SMA) Negeri 2 Natar dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Selanjutnya, pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Bandarejo Kecamatan Natar. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah SMK 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi MahaPenyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan member semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran &kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Defriyanto, S.IQ., M.ED selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
7. Bapak Drs agus tentiyono selaku kepala sekolah *SMP 2 Natar* yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada

penulis di sekolah yang beliau pimpin dan kepada khususnya Ibu Hernawati S.Pd yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;

8. Kedua orang tua sayang yang sangat saya sayangi. Ayah wahyudi dan mami sri nuryati yang keduanya telah berjuang serta tidak henti hentinya menyertakan doa doa yang tulus untuk kebaikan saya. Saya sangat berterimakasih atas apa yang telah mereka berikan dan lakukan untuk saya. Atas dedikasi mereka untuk saya, atas didikan mereka, semangat mereka, nasihat serta slalu memberikan ruang untuk bertukar pikiran;
9. Adik saya fajar ade stiady yang slalu mendoakan dan mendukung saya selama ini.
10. Sepupu saya, artha vio novellyta dan wahyu sri sekar tanjung yang slalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk saya dan slalu mengingatkan untuk tidak putus asa dan slalu bersyujur.
11. Keluarga besar saya yang slalu memberikan dukungan serta slalu terbuka dan memberikan ruang untuk bertukar pikiran
12. Sahabat-sahabat saya Revando Yumantoro, Nevrisa Kharisma Putri, wiwin Minarsih, Hesti Sindi n.f, Aprilia Nur Istiqomah, Arfani Fernando Fahmi, yang telah mendukung, memberikan nasehat, memberikan ilmu yng bermanfaat kepada saya.
13. Teman teman saya, artia prastiwi, mella agustina, noviani, desi setiawati, vivi risky, siti hanifa, dan teman teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebaikan dan dukungan yang telah di berikan. Semoga allah SWT membalas kebaikan teman-teman.
14. Teman-teman bimbingan dan konseling pendidikan islam kelas E angkatan 2017.
15. Almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2021
Penulis,

AJENG WAHYU KUSNANDA
NPM 1711080125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xv**

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus dan sub-fokus Penelitian 3
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 9
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 19
BAB II LANDASAN TEORI
A. Perencanaan Pemberian Layanan 21
B. Motivasi belajar 23
1. Pengertian motivasi belajar 23
2. Ciri-ciri motivasi belajar 24
3. Faktor pendukung motivasi belajar 26
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi 27
5. Fungsi motivasi belajar 29
6. Indikator motivasi belajar 31
7. Tinggi dan rendahnya movivasi belajar 33
C. Konseling Individu 34
1. Pengertian Konseling Individu 34

2. Tujuan Konseling Individu 37
3. Asas Layanan Konseling Individu 38
4. Proses layanan konseling individu 38
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran umum SMP N 2 Natar.....43
B. Penyampaian Fakta dan Data Penelitian.....46
BAB IV ANALISIS PENELITIAN
A. Analisis Data Penelitian.....59
B. Temuan Penelitian 63
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....79
B. Saran. 79

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1Data Peserta Didik yang Memiliki Masalah Motivasi Belajar SMP Negeri 2 Natar..... 6

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna meinimaisir kesalah fahaman antara penikmat karya tulis dengan uraian materi pada skripsi ini, maka penulis akan menegaskan bahwa penulis mengambil judul yaitu "Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada peserta didik Di SMP Negri 2 Natar".

1. Pelaksanaan

   Pelaksanaan menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) adalah proses, usaha atau cara.[1] Pelaksanaan diartikan sebagai salah satu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataan. Menurut wistra dkk pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkap segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan.[2]

2. Konseling individu

   Menurut Sofyan Willis "konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinnya".[3]

3. Motivasi belajar

   Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi

---

[1] KBBI Daring, Pelaksanaan, 2021

[2] Dkk Wiestra, "Bab II Landasan Teori Pelaksana," *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 2014, 12.

[3] Zulamri Zulamri, *"Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru", At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 2 (2019), p. 19, https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6526.

belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah.[4]

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata padegogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.[5]

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[6]

Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan afeksi seseorang, artinya motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Karena motivasi merupakan respon dari suatu aksi, motivasi akan terangsang dengan adanya tujuan. Perlunya motivasi

---

[4] Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris", *Manajemen Tools ISSN : 2088-3145*, Vol. 9 No. 1 (2018), p. 41–52,.

[5] Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI."

[6] Sidik and Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru."

dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipelajari.[7]

Dalam pandangan Winkel dalam Zafar ada beberapa cara yang bisa ditempuh oleh guru guna menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain: menjelaskan arti penting sebuah bidang studi, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, antusias dalam mengajar, meyakinkan siswa bahwa belajar bukanlah beban yang menekan. Di samping itu, menciptakan suasana kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil ulangan, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi yang sehat dan memberikan hadiah atau hukuman. Perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipelajari.[8]

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa klasifikasi indikator yaitu sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.[9]

Yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang berarti pula kondisi psikis yang mendorong belajar seseorang. Sesuai dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat, siswa lebih fokus dengan dunia elektronik seperti bermain gadget, WhatsApp, Line dan sebagainya, dan begadang sampai larut malam, dari pada untuk belajar.Sehingga kesadaran untuk belajar masih kurang. Dalam hal ini, untuk meningkatkan belajar yang

[7] Ibid.
[8] Ibid.
[9] Ibid.

baik, maka perlu dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut.[10]Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal. .[11] Menurut Winkel dalam Oktiani mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajr, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.[12]

Guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan siswa di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah kesulitan siswa di sekolah. Sehinggaa agar tercapai kehidupan yang diharapkan. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh individu. hal ini diterangkan dalam Q.S Ar-Ra’d ayat 11 sebagai berikut:[13]

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

[10] Laily Puji Astuti, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smpit Masjid Syuhada Yogyakarta”. (Skripsi Progra Sarjana Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), H. 4.

[11] Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.”

[12] Ibid.

[13] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahanya, (Cibinong: Pustaka Al-Mubin,2013), h 190.

Artinya: *bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Natar mengatakan "masalah yang terjadi adalah terdapat siswa yang tidak malas mengikuti pembelajaran, kurang semangat dalam belajar sehingga tidak mengumpulkan tugas, jika ada kesulitan dalam memahami materi peserta didik tidak bertanya, bosan dan jenuh ketika belajar dikelas, tidak ada keinginan untuk berprestasi"

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Natar peserta didik TD mengatakan " saya memang sudah lamau bu merasakan bahwa motivasi saya dalam belajar sangat kurang pada saat pandemi seperti ini, tugas sangat banyak, guru juga hanya sedikit menjelaskan jadi kadang saya kurang memahami sehingga hal ini yang membuat saya malasa dan kehilangan semangat belajar"

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Natar peserta didik PL mengatakan " saya benar-benar kehilangan semangat belajar, bosan dan jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan guru dimasa pandemi sangat banyak namun saya kurang bahkan tidak memahaminya"

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Natar peserta didik TD mengatakan " Saya sudah 1 semester ini memang motivasi belajar saya sangat menurun , saya sangat malas dan bosan dengan sekolah dan belajar, bahkan saya benar-benar kehilangan keinginan untuk mendapatkan ranking disekolah"

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Natar peserta didik TD mengatakan " semenjak awal pandemi

sampai sekarang saya benar-benar malas belajar karena rasanya seperti tidak sekolah, dan saya pernah masa bodo dengan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran”

Table 1.1

Data Peserta Didik yang Memiliki Masalah Motivasi Belajar SMP Negeri 2 Natar

No	Indikator	Nama Peserta Didik	
		TD	Pl
1	cepat bosan dengan kegiatan belajar	√	√
2	cepat menyerah	√	
3	kalau ada kesulitan dalam belajar tidak ada keinginan untuk bertanya		
4	kurang semangat dalam belajar	√	√
5	tidak fokus pada tujuan pembelajaran		√
6	tidak ada keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar		

Sumber: Wawancara guru BK di SMP Negeri 2 Natar

Adapun indikator motivasi belajar yang rendah antara lain:1) cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, 2) cepat menyerah, 3) kalau ada kesulitan dalam belajar tidak ada keinginan untuk bertanya, 4) kurang semangat dalam belajar, 5) perhatiannya tidak fokus pada tujuan pembelajaran, 6) tidak ada keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar.[14]

Karena pada situasi ini, maka guru BK berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar. Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien.

[14] Erlisnawati, “Masalah Motivasi Belajar 'Erlisnawati Fkip Universitas Riau.”

Konseli/ klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.[15]

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai "Pelaksanaan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada peserta didik Di SMP Negri 2 Natar".

C. Fokus Penelitian

1. Fokus Peneitian

Yang menjadi fokus penelitian yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada peserta didik Di SMP Negri 2 Natar.

2. Sub Fokus Peneitian

Sub fokus dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Perencanaan yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.
2. Pelaksanaan Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.
3. Hasil dari Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam proposal penelitian ini yaitu:

a. Bagaimana Perencanaan Konseling Individu yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?

---

[15] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99. 44

b. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?
c. Bagaimana Hasil dari Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar?

E. Tujuan Peneitian

Adapun tujuan dalam proposal penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Perencanaan yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Natar.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.
3. Untuk mengetahui Hasil dari Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian antara lain:

a. Secara teoritis
   i. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam memberikan motivasi dan menemukan langka-langka yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar.
   ii. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan “Meningkatkan motivasi belajar”
b. Secara praktis

   Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

   1. Bagi guru

      Memberikan alternatif dalam mengarahkan siswa untuk dapat memperoleh motivasi belajar.
   2. Bagi sekolah

      Bagi lembaga, sekolah secara tidak langsung akan mendapatkan manfaat penelitian ini. Dengan meningkatnya

motivasi belajar pada peserta didik maka kualitas semangat mereka juga akan meningkat baik secara individu maupun sosial dalam kegiatan belajar mengajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

a. Penelitian yang dilakukan oleh Zafar Sidik dan A.Sobandi yang Berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.[16] Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory, dengan responden sebanyak 57 orang siswa. hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Motivasi belajar siswa tersebut diukur menggunakan enam indikator yaitu hasrat dan keinginan berhasil, keinginan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Amna Emda yang berjudul Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran[17]. Tujuan penelitian ini adalah Membangun motivasi intrinsik pada siswa akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi intrinsik siswa untuk belajar karena keikhlasan hatinya maka hasil usaha belajar yang positif akan terlihat. Hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar

---

[16] Sidik and Sobandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.”

[17] Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.”

akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa dicapai.

c. Penelitian yang dilakukan Sigit Hariyadi yang berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis Tik.[18] Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa di SMA N 2 Ungaran dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan ke pustakaan berbasis TIK. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain one group pre-test and post-test. Hasil dari penelitian ini adalah Adanya peningkatan dari kategori sedang menjadi sebesar 10,53% dengan ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Ungaran dapat ditingkatkan mela- lui layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Amni Fauziah Dkk yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang.[19] Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang. Penelitian, hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota

---

[18] Hariyadi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK."

[19] Fauziah, Rosnaningsih, and Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang."

Tangerang dengan nilai r hitung 0,889 lebih besar dari r tbel 0,264 atau 0,89 > 0,264 dengan tingkat hubungan sangat kuat. 2) Terdapat hubungan yang positif antaar motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi yaitu 0,889 x 0,889 x 100 = 0,791%.

e. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin yang membahas tentang Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa.[20] Tujuan dari penelitian ini adalah kegiatan layanan konseling individu maupun kelompok diarahkan untuk membantu memandirikan siswa, terutama dalam membangun kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan setiap persoalan hidup dan kesulitan belajarnya. Hasil penelitianya Jika konseling individual lebih terfokus penanganan masalah yang bersifat personal dan membantu perbaikan individual, maka dinamika konseling kelompok dapat membangun dan menumbuh kembangkan potensi sosial siswa secara lebih efektif, positif, dan produktif secara kolektif.

f. Penelitian yang dilakukan oleh Dra. Siti Masruroh yang membahas tentang Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012.[21] Tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan masuk kegiatan belajar mengajar jam

---

[20] Abidin, "Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa."

[21] Masruroh, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012."

pertama pada siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2011/2012. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2011/2012. Terlihat dari kondisi awal kedisiplinan kegiatan belajar mengajar jam pertama rata-rata 77 ke kondisi akhir rata-rata 80, meningkat sebesar 3,75% sedangkan nilai terendah mengalami kenaikan sebesar 17,8%.

H. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji mengenai motivasi belajar dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti meningkatkan motivasi belajar melalui komunikasi interpersonal guru, layanan penguasaan konten dan lain-lain. Kemudian perbedaan berikutnya adalah jumlah sampel, tempat penelitian, metode penelitian dan tujuan peneliian.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif.[22] Menurut J.W Creswell terdapat beberapa strategi yang ada didalam

[22] Salim, Syahrum, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:Citapustaka Media, 2012), h.41

pendekatan kualitatif ini yaitu Etnografi, *Ground Theory*, Studi Kasus, Fenomenoogi, Dan Naratif.[23]

2. Design Penelitian

Dalam penelitian ini design penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskritif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis kualitatif deskriptif yang berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, Penelitian deskritif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interprestasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisi.[24]

Design penelitian ini bersifat kualitatif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Pelaksanaan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada peserta didik Di SMP Negri 2 Natar.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negri 2 Natar. Kemudian tempat penelitian kali ini yaitu SMP Negri 2 Natar.

4. Prosedur Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

a. Prosedur pengumpulan data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langka-langka pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara[25] (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak), dokumentasi, materi visua, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi atau merekam. Prosedur

---

[23] Jhon W Creswell, *Research Desigen* Pendekatan Kuaitatif, Kuantitatif Dan *Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.20-21.

[24] Ibid

[25] Jhon W Creswell, *Research Desigen* Pendekatan Kuaitatif, Kuantitatif Dan *Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.267-270

pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:[26]

1) Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai prilaku dan aktivitas individu ditempat peneilitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat dengan cara tersetruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

2) Wawancara

Dalam melakukan wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face-to-face interviuw* (wawancara secara berhadap-hadapan) dengan partisipan, atau dalam *facus group intervew* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang dapat dilakukan dengan enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja diperlukaan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dibuat untuk memuncukan pandangan dan opini dari partisipan. Yang akan diwawancarai pada penelitian kali ini yaitu guru BK di sekolah SMP Negri 2 Natar.

3) Dokumen

Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti, buku, majalah, koran, rekaman gambar) atau dokmen privat (seperti, surat, buku harian, surat, e-

mail). Dalam penelitian ini memerlukan dokumen seperti Rencara Pemberian Layanan (RPL)

4) Materi audio dan visual

Materi audio dan visual disini dapat berupa foto, vidiotape, objek-objek, atau segala jenis suara atau bunyi saat penelitian berlangsung.

b. Instrumen penilitian

Pedoman Wawancara (Kisi-Kisi Wawancara)

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Guru BK	Peserta Didik
1	Perencanaan Layanan	Rencana Program Layanan	Bagaimana cara guru Bk membuat perencanaan layanan?	Apakah guru BK memberikan layanan konseling individu?
			Dalam perencanaan layanan, program apakah yang akan dibuat? Program harian, mingguan, bulanan, atau tahunan?	
		Sumber Pengambilan Data	Apakah dalam mengambil data kebutuhan peserta didik guru BK melakukan	Apakah guru BK membagiakn pertanyaan atau pernyataan untuk diisi?

			Assesment?	
			Selain need assesment, apakah dibutuhkan cara pengambilan data yang lain?	Berapa kali guru BK melakukan pengambilan data?
2	Pelaksanaan Konseling Individu	Proses pelaksanaan layanan konseling individu	Bagaimana proses berjalannya konseling individu terkait peningkatan motivasi belajar peserta didik.	Apakah guru BK melakukan layanan konseling individu?
			Apakah ada teknik tertentu dalam proses konseling yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Bagaimana proses pelaksanaan konseling individu?
		Tahapan pelaksanaan konseling individu	Bagaimana tahap awal, inti, dan tahap akhir dalam pelaksanaan	

			konseling individu terkait peningkatan motivasi belajar?	
3	Motivasi Belajar	Kategori Motivasi Belajar	Bagaimana kategori peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi?	Apa yang kamu rasakan setelah melakukan konseling individu?
			Bagaimana kategori peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah?	
		Peningkatan motivasi belajar	Bagaimana hasil yang didapatkan setelah melaksanakan layanan konseling individu terkait peningkatan motivasi belajar?	Apakah dirasakan perkembangan yang signifikan setelah melakukan konseling individu terkait peningkatan motivasi

			Apakah hasil dari program layanan yang diberikan dapat memenuhi harapan?	belajar?

Prosedur Analisis Dan Intepretasi Data

Tahapan dalam analisis data yaitu:[27]

a. Tahap pertama yaitu Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkripsi wawancara, men-*scaning* materi mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
b. Tahap kedua yaitu Membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan.
c. Tahap yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Didalam tahapan ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat kedalam suatu kategori, lalu melebeli kategori dengan istilah khusus, yang ering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
d. Tahap yang keempat yaitu menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema yang akan dianalisis.
e. Tahap yang kelima yaitu tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam

[27] Ibid, h.276.

narassi/laporan kualitatif dengan berdasarkan ukuran pemahaman dan keterampilan Bloom.

5. Pemeriksaan Dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan langka-langka ini sebagai suatu panduan guna untuk Pemeriksaan dan Keabsahan data agar mendapatkan data yang valid. Bebebrapa langkah dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:[28]

1) Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Dan menggunakanya untuk membangun justifikasi-tema secara berhubungan.
2) Membuat deskripsi agar dapat memaparkan *setting* penelitian.
3) Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa oleh peneliti kedalam penelitian.
4) Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu.
5) Memanfaatkan waktu lebih lama dilapangan agar dapat lebih memahami partisipan.

I. Sistematis Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Didalam deskripsi objek penelitian terdapapt didalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

[28] Ibid, h.286-288

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis penelitian berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.

.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Pemberian Layanan

Dalam Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Penjas dan BK tahun 2009, jenis-jenis program bimbingan dan konseling itu sendiri dibagi menjadi lima yaitu: (a) Program Tahunan, Yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah; (b) Program Semesteran, Yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu semester untuk masing-masing kelas yang merupakan jabaran dari program tahunan; (c) Program Bulanan, merupakan program bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran; (d) Program Mingguan, yaitu program pelayanan bimbingan konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu minggu yang merupakan jabaran dari program bulanan; (e) Program Harian, yaitu program pelayanan bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk rencana program pendukung (RPP).[29] Perencanaan program bimbingan dan konseling, perencanaan berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, mengimplementasikan tahapan-tahapan khusus untuk memenuhi kebutuhan dan mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengimplementasiannya. Dengan demikian sejak awal telah dirancang efisiensi dan keefektivan

[29] Sumitri, Rohiat, and Zakaria, "Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling."

program dan rencana pengukuran akuntabilitasnya. Program bimbingan dan konseling direncanakan sebagai program tahunan dan program semesteran yang akan dijabarkan lagi dalam program bulanan, program mingguan dan program harian.[30]

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling, sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai integral dari program sekolah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya harus mengacu kepada program yang sudah dibuat dan memperhatikan strategi layanan bimbingan dan konseling yang dibedakan atas sejumlah individu yang dilayani, jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik dan cara komunikasi layanan. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jumlah individu yang dilayani dilaksanakan melalui layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik dlaksanakan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individual, konseling kelompik atau advokasi. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan cara komunikasi dilaksanakan melalui antara guru dan konseling dengan peserta didik atau dengan menggunakan media tertentu baik media cetak maupun media elektronik.[31]

Evaluasi program bimbingan dan konseling, merupakan upaya menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling disekolah pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling pada umumnya. Dengan demikian evaluasi bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karenadengan mengacu kepada hasil evaluasi itulah dapat diambil kesimpulan apakah kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan telah mencapai sasaran yang diharapkan secara efektiv dan efisien

---

[30] Ibid.
[31] Ibid.

atau tidak, kegiatan itu dilanjutkan atau sebaiknya direvisi dan sebagainya.[32]

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian pengertian motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu baik disadari maupun tidak disadari untuk melakukan periiaku belajar ke arah suatu tujuan yang ingin dicapai yakni prestasi belajar. Tingkat intensitas motivasi ini di samping dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri juga oleh lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan. Semakin baik dukungan sekitar terhadap periiaku tertentu, maka semakin kuat motivasi yang terbentuk untuk melakukan periiaku tersebut.[33]

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.[34]

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku [35] . Sedangkan menurut Priansa motivasi belajar peserta didik merupakan pendorong

---

[32] Ibid.

[33] Winarni and Anjariah, “Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa Sma.”

[34] Ernata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar.”

[35] Ibid.

yang akan menggambarkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar.[36]

Menurut Petri dalam Meilani mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah pemelihara atau pembimbing perilaku serta kekuatan bawaan dari siswa. Sebagai sebuah konsep, motivasi belajar didefinisikan sebagai faktor internal yang memilki empat komponen, yaitu peluang untuk sukses, kuatir untuk gagal, minat, dan tantangan . Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.[37]

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka meraka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.[38]

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: [39]

---

[36] Hakim and Syofyan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat."

[37] Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students ' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)."

[38] Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris."

[39] Ibid.

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka siswa itu akan memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang telah termotivasi maka akan memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan jika mengalami kegagalan maka siswa tersebut akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat mencapai keberhasilannya yang ditunjukkan dalam prestasi belajar. Dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi yang kuat maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.[40]

[40] Darmawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban."

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

i. Keinginan mendalami materi
j. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
k. Keinginan berprestasi
l. Keinginan untuk maju

3. Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar ini ada enam faktor pendukungnya Pertama, faktor minat individu yaitu semakin tinggi minat anak terhadap yang dipelajari, maka ia akan semakin tekun mempelajarinaya. Kedua, faktor kebutuhan individu yaitu semakin individu merasa membutuhkan sesuatu yang sedang dipelajari, maka ia akan semakin tekun mempelajarinya. Ketiga, faktor penilaian individu yaitu semakin individu mcrasakan arti pcnting dari sesuatu yang sedang dipelajari baginya, maka ia akan semakin tckun mempelajarinya.

Kemudian Keempat, faktor sikap individu yaitu semakin positif sikap individu trrhadap sesuatu yang sedang dipelajari, maka ia akan semakin senang mempelajannya. Kelima, faktor aspirasi individu yaitu semakin besar aspirasi individu untuk mencapai prestasi tinggi dalam bidang yang dipclajarinya sekaran maka ia akan semakin gigih dalam belajarnya. Terakhir, faktor insentif yaitu semakin tinggi insentif yang dirasakan oleh individu dari sesuatu yang dipelajarinya, maka ia akan semakin kuat mempelajannya. Pencapaian motivasi belajar yang tinggi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua. Dukungan sosial dari orangtua adalah bantuan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam dunia pendidikan fungsi dukungan sosial orangtua ini

adalah untuk membantu anak dalam mengatasi masalah dalam belajar.[41]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal; faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:[42]
   1. Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;
   2. Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan inidvidu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi;
   3. Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
   4. Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

---

[41] Winarni and Anjariah, "Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa Sma."

[42] Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar,* (LP2M UIN: Raden Intan Lampung ,2014), hal. 86-87.

5. Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:[43]

1. Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengartuhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud;
2. Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
3. Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;
4. Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai

---

[43] *ibid*

tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.[44]

Menurut Gage dan Berliner dalam Eriany ada lima faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu :[45]

a. Kebutuhan proses adanya motivasi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut.
b. Sikap sikap individu terhadap suatu obyek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahan atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu.
c. Minat minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan menimbulkan motivasi.
d. Nilai merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau suatu tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya.
e. Aspirasi merupakan harapan individu akan sesuatu, dan individu akan berusaha untuk mencapai hal- hal yang diharapkan.

5. Fungsi motivasi belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu: [46]

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang

---

[44] *ibid*

[45] Eriany, Hernawati, and Goeritno, "Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang."

[46] Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran."

disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Selanjutnya menurut Winarsih dalam Emda ada tiga fungsi motivasi yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus

dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.[47]

Seperti firman allah dalam surat Al-Mujadilah Ayat 11 .[48]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*. (Qs Al-Mujadilah Ayat 11).[49]

6. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki indikator ataupun ciri-ciri. Ada beberapa klasifikasi indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:[50]

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
d. Adanya penghargaan dalam belajar.
e. Adanya kegiataan yang menarik dalam belajar.
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

---

[47] Ibid.

[48] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Cibinong: Pustaka Al-Mubin,2013), h 417.

[50] Ramadhon, Jaenudin, and Fatimah, “Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.”

Menurut pendapat Sardiman A.M, motivasi yang ada didalam setiap individu itu memiliki indikator sebagai berikut :

a. Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus-menerus sampai tugas terselesaikan).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mendapatkan prestasi (tidak cepat puas dengan apa yang diraih).
c. Menunjukan minat terhadap berbagai permasalahn orang dewasa (misalnya masalah agama, politik, pembatasan korupsi, ekonomi, keadilan, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal dan sebagainya).
d. Lebih senang bekerja sendiri.
e. Cepat bosan dengan tugas yang menggulang-ngulang (hal-hal yang bersifat mekanisme, mengulang-ulang tugas, sehingga kurang kreatif)
f. Tidak mudah mlepaskan hal yang diyakini.
g. Dapat mempertahankan Argumenya (kalau sudah meyakini sesuatu)
h. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.

Jika indikator-indikator tersebut muncul dalam proses belajar mengajar maka guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya,namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar. artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dan ada pula sejumlah indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu:

a. semangat juang belajar rendah
b. mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat
c. sulit untuk biasa berjalan sendiri ketika diberi tugas
d. memiliki ketergantungan terhadap orang lain
e. daya konsentrasi kurang

f. mereka cendrung membuat kegaduhan dalam kelas
g. mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan

Dari indikator tersebut menunjukan bahwa didalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dari dalam dirinya sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru untuk mengembangkan motivasi peserta didik.[51]

7. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar[52]

Tinggi dan rendahnya motivasi belajar seseorang, sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang oleh karena itu , motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, berprestasi dan untuk mencapai cita-cita, harus selalu optimis dan berusaha dalam meningkatkan prestasi belajar. Gilford dalam bukunya Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa rasa berprestasi pada seseorang merupakan sumber kebanggaan. Rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi. Berkaitan dengan itu sebelum seorang peserta didikmemperoleh prestasi yang tinggi, ia terlebih dahulu berusaha untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.[53]Ciri-ciri Motivasi Belajar Menurut sardiman ada beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ia mengemukakan bahwa ciri- ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah :

---

[51] *ibid*

[52] Lismayana, *"Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas Viiia Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung"* Skripsi UIN Raden Intan Lampun, 2019, H.34-36.

[53] *ibid*

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putusasa).
c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
e. Lebih senang bekerja mandiri.
f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akansangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu peserta didik juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional.

C. Konseling Individu

1. Pengertian konseling individu

Menurut prayitno dan erman amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli(disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah(disebut klien) yang bermuara kepada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Jones, seperti dirujuk oleh Bimo Walgito, memandang

konseling sebagai salah satu teknik dan bimbingan.[54] Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperanan lebih baik di lingkungannya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat.[55]

Menurut sofyan willis Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam suatu konseling selalu terjadi komunikasi atau interaksi antara konselor dan konseli.[56] Konseling merupakan upaya individu melalui interaksi yang bersifatpribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.[57]

Koseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dalam lingkungannya. dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui

---

[54] Anas Saalahudi, *Bimbingan Dan Konseling* (bandung, cv pustaka setia, 2016). H. 15

[55] Achmad juntika N, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi* (bandung, PT revika aditama, 2017). H.8

[56] Masruroh, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012."

[57] Ibid.

wawancara konseling oleh orang yang ahli (guru pembimbing atau konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.[58]

Kemudian menurut Hernisaada Konseling individu adalah salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini, pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu (konseli) dalam memecahkan masalah konseli yang bersifat pribadi.[59]Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/ klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.[60]Menurut Sofyan Willis "konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinnya".[61] Masalah yang bersifat pribadi dan rahasia. Diperkuat oleh

---

[58] Abidin, "Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa."

[59] Masruroh, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012."

[60] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99. 44

[61] Zulamri, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru."

Tohirin, konseling individu bisa diartikan proses membatu dari konselor kepada (klien) mendapat apa yang menjadi tujuan masalah dan upaya mengembangkan pribadi klien dalam menjadikan diri klien yang bisa beradaptasi dan dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosial dengan normal.

Dan al-qur'an menerangkan adanya konseling dalam dengan firmannya :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَاۤءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

Artinya : *Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian"* (QS: Al-Isra': 82).[62]

2. Tujuan konseling Individu

Tujuan konseling individu yaitu terciptanya pribadi individu yang dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik serta menghadapai dan mampu untuk mengentaskan masalah yang mengganggu kehidupannya baik lingkungan keluarga maupun sosial. Dengan kata lain, konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Fasilitas yang digunakan untuk membantu klien dalam tujuan konseling yaitu untuk Memperoleh kebahagian dalam hidupnya dan dapat diterima dilingkungannya, Mengetahui potensi dirinya, Mengetahui banyak hal, Meningkatkan semangat klien, Mengurangi tekanan emosionalnya, Menambah kapasitas diri klien, Memperkuat hubungan interpersonal.[63]

---

[62] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya*, (Cibinong: Pustaka Al-Mubin,2013),

`[63] Zulamri, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru."

3. Asas layanan konseling individu

Keikhlasan adalah hal yang penting untuk melakukan proses konseling, dengan cara ini memulai adanya rasa saling sukerela sehingga terbangun jalinan yang baik antar klien dan konselor. Asas-asasnya akan memperlancar untuk tersenggaranya hubungan antara klien dan konselor, yaitu: 1) Asas Kerahasiaan;. 2) Asas Kesukarelaan 3) Asas Kenormatifan dan Keahlian.

4. Proses Layanan Konseling Individu

Agar sesuai prosedur dan hal yang ingin dicapai dalam konseling. Menurut brammer berpendapat ada kesan yang didapat oleh klien dan pemberi layanan saat terjadinya konseling. Secara keseluruhan dan umum, kegiatan pelayanan konseling yang mengintegrasikan jenis layanan / kegiatan pendukung dan format tertentu sebagaimana disebutkan diatas terentang dair sub-kegiatan paling awal sampai sub-kegiatan akhir, yang dapat dipilah dalam lima tahapan (tahapan lima-an atau lima-in), yaitu tahap-tahap penghantaran (introduction), penjajakan (investigation), penafsiran (interpretation), pembinaan (intervention) dan penilaian (inspection). Secara umum proses konseling individual dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir konseling.[64]

a. Tahap Awal Konseling

Tahap awal ini terjadi sejak klien bertemu konselor hingga berjalan proses konseling dan menemukan definisi masalah klien. Cavanagh menyebut tahap awal ini dengan istilah introduction, invitation and environmental support. Adapun yang dilakukan oleh konselor dalam proses konseling tahap awal itu adalah sebagai berikut.

[64] Ibid 10

1) Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah. Pada tahap ini konselor berusaha untuk membangun hubungan dengan cara melibatkan klien dan berdiskusi dengan klien. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship* yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan konseling di antaranya sangat ditentukan oleh tahap awal ini. Kunci keberhasilan tahap ini di antaranya ditentukan oleh keterbukaan konselor dan keterbukaan klien. Keterbukaan klien untuk meng ungkapkan isi hati, perasaan, dan harapan sehubungan dengan masalah ini akan sangat bergantung pada kepercayaan klien terhadap konselor. Konselor hendaknya mampu menunjukkan kemampuannya untuk dapat dipercaya oleh klien, tidak pura-pura, asli, mengerti dan menghargai klien. Pada tahap ini konselor hendaknya mampu melibatkan klien untuk terus menerus dalam proses konseling.
2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.

   Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dan klien sudah melibatkan diri, berarti kerja sama antara konselor dengan klien bisa dilanjutkan dengan mengangkat isu, kepedulian, dan masalah yang dialami klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala masalah yang dialaminya. Klien juga sering tidak mengetahui potensi yang dia miliki yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah. Tugas konselor adalah membantu mengembangkan potensi klien sehingga klien dengan kemampuannya itu dapat

mengatasi masalahnya. Untuk mengatasi masalahnya itu terlebih dahulu klien harus mampu menjelaskan masalahnya tersebut. Tugas konselor adalah membantu menjelaskan masalah yang dialami kliennya itu.

3) Membuat penjajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah.

Konselor berusaha menjajaki kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien dan lingkungannya yang tepat untuk mengatasi masalah kliennya

4) Menegosiasikan kontrak.

Kontrak konselor dengan klien mengenai waktu, tempat, tugas dan tanggung jawab konselor, tugas dan tanggung jawab klien, tujuan konseling dan kerja sama lainnya dengan pihak-pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini. Kontrak itu mengatur kegiatan konseling termasuk kegiatan konselor dan klien. Ini artinya konseling adalah kegiatan yang saling menunjang dan bukan pekerjaan konselor saja. Di samping itu pula dalam kontrak ini konselor mengajak klien dan pihak lain untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah kliennya.

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berdasarkan kejelasan masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: 1) penjelajahan masalah yang dialami klien, dan 2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menurut Cavanagh menyebut tahap ini sebagai tahap action. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh pemahaman baru, alternatif baru, yang

mungkin berbeda dengan sebelumnya. Pemahaman ini akan membantu dalam membuat keputusan dan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya pemahaman baru berarti ada dinamika pada diri klien untuk melakukan perubahan dalam mengatasi masalahnya. Adapun tujuan pada tahap pertengahan ini sebagai berikut.

1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepeduliaan klien dan lingkungannya dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai pemahaman dan alternatif pemecahan baru terhadap masalah yang dialaminya. Konselor mengadakan penilaian kembali dengan melibatkan klien dan lingkungannya untuk bersama-sama menilai masalah dialami klien. Jika klien bersemangat, berarti klien sudah begitu terlibat dan terbuka dalam proses konseling.
2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini dapat terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam proses konseling dan merasa butuh untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mengatasi masalah yang dialaminya. Kondisi ini juga bisa tercipta jika konselor berupaya secara kreatif menggunakan berbagai variasi keterampilan konseling serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberikan bantuan konseling. Kreativitas konselor juga dituntut dengan yang menggunakan berbagai potensi yang ada pada klien dan lingkungannya untuk membantu dan menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri klien.
3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul

memperlancar proses konseling. Untuk itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Namun demikian untuk memperlancar proses konseling, konselor boleh menambah kontrak lainnya dengan kliennya (fleksibel).

c. Tahap Akhir Konseling

Menurut Cavanagh menyebut tahap ini dengan istilah termination. Pada tahap ini, konseling ditandai oleh beberapa hal berikut ini.

a) Menurunya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasan nya.
b) Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
c) Adanya tujuan hidup yang jelas di masa yang akan datang dengan program yang jelas pula.
d) Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialaminya, dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, teman, dan keadaan yang tidak menguntungkan.

Tujuan tahap akhir ini adalah memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang tidak bermasalah. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena klien sejak awal berkomunikasi dengan konselor dalam memutuskan perubahan sikap tersebut. Adapun tujuan lainnya dari tahap ini adalah: terjadinya transfer of learning pada diri klien, melaksanakan perubahan perilaku klien agar mampu mengatasi masalahnya dan mengakhiri hubungan konseling.[65]

[65] Ibid 12

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. “Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (1970): 132–48. https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.322.

Darmawati, Joenita. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2017): 79. https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90.

Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838.

Eriany, Praharesti, Lucia Hernawati, and Haryo Goeritno. “Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang.” *Psikodimensia* 13, no. 1 (2013): 115–30.

Ernata, Yusvidha. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781. https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790.

Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang.” *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (2017): 47. https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594.

Hakim, Syifa Aulia, and Harlinda Syofyan. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat.” *International Journal of Elementary*

Education 1, no. 4 (2018): 249. https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966.

Hariyadi, Sigit. “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 1, no. 1 (2012).

Masruroh, Dra. “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012.” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 0, no. 1 (2012): 1–11.

Meilani, Rini Intansari. “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students ’ Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)” 2, no. 2 (2017): 188–201.

Nurkholis. “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32. https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939.

Ramadhon, Raka, Riswan Jaenudin, and Siti Fatimah. “Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.” *Jurnal Profit* 4, no. 2 (2017): 203–13.

Sari, Indah. “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris.” *Manajemen Tools ISSN : 2088-3145* 9, no. 1 (2018): 41–52.

Sidik, Zafar, and A Sobandi. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50.

https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764.

Sumitri, Fitri, Rohiat, and Zakaria. “Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling.” *Manajer Pendidikan* 11, no. 6 (2017): 504–10.

Thahir, Andi. “Psikologi Belajar: Buku Pengantar Dalamm Memahami Psikologi Belajar,” 2014, 291. file:///C:/Users/adi laksono/Downloads/Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar by Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D (z-lib.org).pdf.

Winarni, Martina, and Sri Anjariah. “Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa Sma.” *Jurnal Psikologi-ISSN* 2, no. 1995 (2006): J. Psikologi-ISSN.

Zulamri, Zulamri. “Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru.” *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 19. https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6526.